



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1539-1546

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis *Active Learning* dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Roswita Lioba Nahak¹✉, Asti Yunita Benu²

Universitas Citra Bangsa Kupang, Indonesia^{1,2}

E-mail: roswitaliobanahak@gmail.com¹, astiyunitabenu@gmail.com²

Abstrak

Tuntutan pembelajaran tematik mewajibkan guru untuk lebih kreatif dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan. Penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi guru seperti menyusun RPP satu lembar. Salah satunya RPP satu lembar berbasis *active learning* dapat dikembangkan pembelajaran daring sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kesesuaian RPP satu lembar tematik berbasis *active learning* dengan pelaksanaan pembelajaran daring di SD Swasta sekecamatan Oebobo Kota Kupang. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan analisis kuantitatif. Hasil analisis penyusunan RPP satu lembar menunjukkan kategori sangat baik sebesar 87,56%. Hasil telah pelaksanaan pembelajaran menunjukkan 87,45% termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan kesesuaian anatara RPP satu lembar tematik berbasis *active learning* dengan pelaksanaan pembelajaran daring termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87,51 %.

Kata Kunci : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran.

Abstract

The demand of thematic learning requires the teachers to be more creative in preparing the learning set, in intention to create an interesting, amusing and meaningful learning process. The implimentation of thematic learning in online learning becomes a challenge for teachers, because the teachers have to design their own one sheet lesson plans. One kind of one sheet lesson plans which is based on the active learning can be developed for the implementation of online learning, in order to improve the efficiency of online learning. This research was conducted with the aim to analyze the compatibility of the thematic lesson plan based on active learning with the implementation of online learning in private elementary schools in Oebobo sub-district, Kupang. This reserach was conducted by employing a qualitative descriptive method. The results of the analysis of the preparation of one sheet lesson plans showed a very good category of 87.56%. The results of the study of the implementation of learning showed that 87.45% were in the very good category. Therefore, it can be concluded that the compatibility between the one sheet lesson plan which is based on the thematic learning and the implementation of online learning included in the very good category with a percentage of 87.51%.

Keyword : Lesson plan, Learning implementation.

Copyright (c) 2021 Roswita Lioba Nahak, Asti Yunita Benu

✉ Corresponding author :

Email : roswitaliobanahak@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.943>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran *corona virus disease* (Covid-19), adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas di semua sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Prinsip kebijakakan pendidikan di masa pademi covid-19 yaitu kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Sejalan dengan prinsip tersebut maka diterbitkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19). Terdapat 4 point penting dalam relaksasi kurikulum dan pembelajaran di tengah kondisi covid 19 pada surat edraan nomor 4 tahun 2020 salah satunya yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran daring yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Pembelajaran yang bermakna akan berhasil terwujud dengan baik jika didukung dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik serta teratur serta berkualitas dan sesuai dengan langkah pembelajaran. Setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Lestari, 2020:43). Hasil penelitian menunjukkan RPP yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas pengajaran dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat ekonomi ASEAN ((Abi Hamid et al., 2018). Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Indriani 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kualitas RPP guru pada komponen *Experience* (E) dan *Symbol* (S) sudah termasuk kategori baik sekali. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliya, Swistoro dan Puri 2019 menunjukkan RPP yang digunakan oleh guru mata pelajaran fisika termasuk kategori sangat baik (Auliya et al., 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 tentang standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Saat ini RPP yang disusun guru berdasarkan RPP merdeka belajar mode daring berbasis *active learning* atau lebih dikenal dengan RPP 1 lembar sebagai bentuk penyerderhanaan RPP. Hal ini didasarkan menurut Surat Edaran Kemendikbud No 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Guru diringankan dengan beban administrasi dan beban administrasi uang ditimbulkan dari penyusunan RPP dapat dieminir (Asfiati, 2020:108). Kebijakan RPP satu halaman berusaha mengembalikan RPP pada esensinya yaitu sebagai proses refleksi dan perbaikan rencana pengajaran. Kebijakan tersebut mengingatkan bahwa RPP sejatinya membantu guru untuk berpikir tentang tiga hal : tujuan belajar, aktivitas untuk mencapai tujuan dan cara mengetahui apakah tujuan itu telah tercapai (Shihab, 2020).

Komponen dalam RPP 1 lembar mode daring tidak jauh berbeda dengan RPP luring. Metode pembelajaran dalam RPP daring dilaksanakan secara daring serta menampilkan sumber belajar dari internet dan sosial media seperti *Youtobe*, *Whatsapp* dan *Google Suite* (Kholik dkk, 2020).

RPP 1 lembar mode daring berbasis *active learning* penting dikembangkan oleh guru untuk dapat implementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai acuan agar pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kemampuan berpikir anak merupakan sebuah kebutuhan hidup yang harus dimiliki setiap individu tak terkecuali siswa untuk dapat membantunya dalam mengembangkan ide-ide baru, karya serta membantu siswa dalam meyelesaikan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- 1541 *Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar– Roswita Lioba Nahak, Asti Yunita Benu*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.943>

Menurut Sani (Abdullah, 2019:42) keaktifan siswa bergantung pada stimulus yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan terwujud jika guru mampu mendesain dan mengembangkan RPP berbasis *activivy learning*. Namun berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru kelas di SD swasta yang berada di lingkungan kecamatan oebobo kupang mengemukakan bahwa guru belum mahir dalam menyusun RPP daring 1 lembar berbasis *active learning*. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP berbasis *active learning* mode daring diantaranya berupa kesulitan guru dalam merombak RPP dari mode luring menjadi daring. Sedangkan seharusnya RPP yang disusun oleh guru harus disesuaikan dengan karakter siswa serta kondisi lingkungan sekolah masing-masing terutama pada masa pandemi COVID 19. Selain itu sebaliknya jika perencanaan yang telah disusun dengan baik pun jika tidak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru maka akan berdampak pada kegagalan terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Fadhilaturrahmi 2018 secara konsep guru memahami pendekatan tematik dengan baik namun penimplentasiannya tidak sesuai dengan RPP yang dibuat (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti juga ditemukan masih ada guru kesulitan dalam menyusun penilaian autntik, selain itu juga guru mengajar tidak sesuai dengan RPP yang dibuat namun berdasarkan buku cetak dan RPP yang disusun hanya bersifat memenuhi kewajiban administratif semata. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai analisis apakah RPP yang telah disusun oleh guru benar-benar sudah sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hal – hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul analisis kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pada RPP 1 lembar tematik mode daring kelas V berbasis *active learning* dengan pelaksanaan pembelajaran di SD swasta se kecamatan kota kupang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis kesesuaian RPP 1 lembar tematik mode daring kelas V berbasis *active learning* dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Swasta sekecamatan Oebobo kota kupang? Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian RPP 1 lembar tematik mode daring kelas V berbasis *active learning* dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Swasta sekecamatan Oebobo kota kupang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah swasta yang berada di lingkungan kecamatan Oebobo Kota Kupang yaitu SD Katolik Santa Maria Assumptha dan SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang. Adapun penelitian ini berlangsung selama satu semester. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas V SD swasta sekecamatan Oebobo Kota Kupang. Sementara itu jenis sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data RPP yang dibuat oleh guru kelas V dan jenis sumber data yang digunakan meliputi hasil angket yang diisi oleh guru. Alur dalam penelitian ini meliputi : tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi wawancara, penentuan lokasi penelitian, mempersiapkan instrumen penelitian dan perizinan penelitian. Sedangkan tahap pelaksanaan dalam penelitian meliputi pengalihan informasi, pengumpulan data dan pengolahan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Jenis angket yang dipakai adalah angket tertutup dan dokumen yang akan ditelusuri oleh peneliti berupa RPP tematik satu lembar mode daring guru kelas V SD. Instrumen penelitian data dalam penelitian ini berupa lembar angket dan studi dokumentasi. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan bantuan skala linkert.

- 1542 *Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar– Roswita Lioba Nahak, Asti Yunita Benu*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.943>

Data yang didapat melalui hasil telaah RPP dan instrumen angket dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arikunto, 2006:86)

Hasil yang didapat kemudian dapat dikonversikan pada tabel kategori di bawah ini:

Tabel 1 Rentangan Kategori Nilai Instrumen

<i>Persentase</i>	<i>Keterangan</i>
80-100%	Sangat Baik
70-79%	Baik
60-69%	Sedang
50-59	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penyusunan RPP satu lembar tematik dalam pembelajaran daring

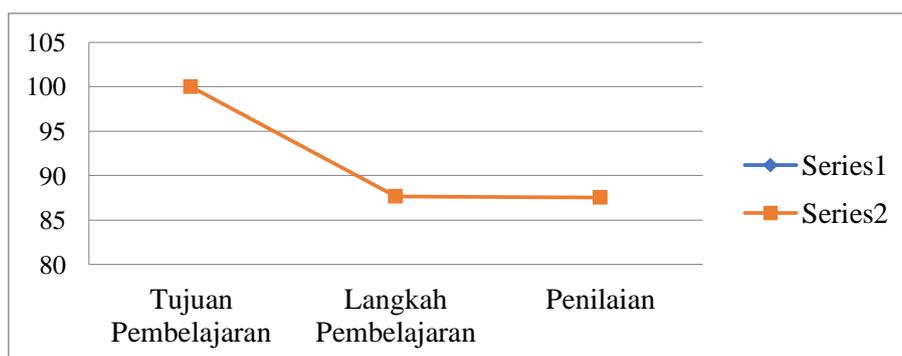
Hasil analisis Proses penyusunan perangkat pembelajaran RPP satu lembar tematik diperoleh melalui dua tahap analisis yaitu tahap pertama, peneliti melakukan analisis dokumen RPP yang menunjukkan tahapan penyusunan sesuai dengan tahapan RPP Tematik, setelah itu peneliti melakukan proses analisis tahap kedua yaitu menganalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel proporsive sehingga dipilih dua sekolah dasar swasta sekecamatan Oebobo yaitu SDK Sta Maria Asumptha dan SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang, sehingga diperoleh hasil analisis penyusunan RPP satu lembar seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Instrumen Telaah RPP SD Sekecamatan Oebobo

No	Komponen	Rata- Rata	Kategori
1.	Tujuan Pembelajaran	100%	Sangat Baik
2.	Langkah Pembelajaran		
	Kegiatan Awal	63%	Cukup Baik
	Kegiatan Inti	100%	Sangat Baik
	Kegiatan Penutup	100%	Sangat Baik
	Total	87,67%	Sangat Baik
3.	Penilaian	75%	Baik
	Rata-Rata	87,56%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis Data, 2021

Dari tabel di atas peneliti membuat diagram hasil analisis dokumen RPP satu lembar tematik berdasarkan tiga komponen penyusunan RPP tematik yaitu Tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian sehingga diperoleh rata-rata presentase kesesuaian ketiga komponen tersebut seperti terdapat pada diagram di bawah ini yaitu:



Gambar 1 Diagram analisis penyusunan RPP satu lembar tematik

Diagram di atas menunjukkan bahwa tiga tahapan proses penyusunan RPP tematik menunjukkan Tujuan pembelajaran sebesar 100% dengan kategori sangat baik, tahapan langkah pembelajaran sebesar 87,67% dengan kategori sangat baik, tahapan penilaian sebesar 63% dengan kategori cukup baik.

Analisis pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan RPP satu lembar tematik berbasis *Activity Learning*

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dinilai berdasarkan indikator capaian pembelajaran RPP satu lembar berbasis *activity learning*. Peneliti melakukan penilaian indikator pembelajaran melalui hasil penyebaran angket dengan hasil seperti terdapat pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 2 Hasil Telaah Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *Activity Learning*

No	Indikator	Rata- Rata	Kategori
1.	Berpusat pada siswa,	83%	Sangat Baik
2.	Didasarkan atas tujuan yang jelas	83%	Sangat Baik
3.	Bersifat pemecahan masalah	100%	Baik
4.	Mengoptimalkan kegiatan penemuan atau inkuiri	83%	Sangat Baik
5.	Memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru	86%	Baik
6.	Memungkinkan adanya perpektif baru pada diri siswa tentang apa yang dipelajari,	98%	Sangat Baik
7.	Memungkinkan berkembangnya konteslasi nilai dan asumsi dari berbagai disiplin ilmu dalam diri siswa	92%	Sangat Baik
8.	Memungkinkan siswa mengembangkan sikap terbuka terhadap hasil pembelajarannya	97%	Sangat Baik
9.	Didasarkan atas penggunaan media pembelajaran yang Layak	75%	Cukup Baik
10.	Hanya dimungkinkan jika siswa memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan subyek yang bertanggung jawab secara mandiri	91,7%	Sangat Baik
11.	Melibatkan aktivitas fisik, mental, dan keseluruhan indera	83,33%	Sangat Baik
12.	Pembelajaran bukan hanya melibatkan aktivitas belahan otak sebelah kanan namun juga kiri	79%	Cukup Baik
13.	Terjadi dalam interaksi sosial yang kondusif dan dinamis	86%	Baik
14.	Ada umpan-balik.	86%	Sangat Baik
	Rata-Rata	87,45%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisi Data, 2021

- 1544 *Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar– Roswita Lioba Nahak, Asti Yunita Benu*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.943>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pelaksanaan pembelajaran berbasis *activity learning* termasuk kategori sangat baik yakni 87,45%. Namun terlihat bahwa ada dua kategori yang masih ada pada level cukup yakni penggunaan media pembelajaran yang layak sebesar 75% serta pembelajaran bukan hanya melibatkan aktivitas belahan otak sebelah kanan dan juga kiri sebesar 79%.

Analisis kesesuaian RPP satu lembar dengan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Activity Learning*

Mengukur tingkat efektifitas kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Proses penilaian tersebut dapat terlihat dari kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis tersebut di atas yaitu:

Tabel 3 Hasil Rata – Rata Telaah RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diteliti	Persentase	Keterangan
1.	RPP	87,56 %	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan RPP	87,45 %	
	Rata- Rata	87,51 %	

Berdasarkan aspek yang diteliti menunjukkan persentase kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 87,51% dan termasuk kategori sangat baik.

Hasil analisis data tentang kesesuaian RPP satu lembar tematik mode daring kelas V berbasis *active learning* dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Swasta sekecamatan Oebobo Kota Kupang menunjukkan pada kegiatan awal guru belum memuat kegiatan apersepsi maupun pertanyaan yang menantang untuk memotivasi siswa untuk belajar serta belum memuat aktivitas penyampaian aspek yang akan dinilai selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini harus diperbaiki dalam muatan RPP guru sebab dalam pembelajaran *activity learning*. Karena materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya akan mudah dilupakan oleh siswa sebab tidak dilakukan kegiatan apersepsi. Disisi lain pertanyaan yang menantang akan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk mencari jawaban sehingga mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat *Collette* dan *Ciappeta* (1994) dalam (Salirawati, 2018:29) yang mengemukakan bahwa pembiasaan mengajukan pertanyaan yang menantang harus dimulai oleh guru, karena pertanyaan tersebut dapat merangsang kemampuan berpikir divergen yang berada pada tataran order berpikir yang tinggi. Selanjutnya berdasarkan tabel di atas terlihat pula komponen penilaian memiliki rata-rata nilai 75%. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil telah instrumen RPP guru belum mencantumkan rubrik penilaian pada lembar RPP. Seharusnya seorang guru kelas harus membuat rubrik penilaian sebagai bentuk kegiatan administrasi primer yang harus diselesaikan oleh seorang guru kelas. Selain itu rubrik kemampuan guru dalam membuat rubrik penilaian merupakan bagian dari asesmen penilaian terhadap pembelajaran dan merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Secara rinci elemen kompetensi pedagogik meliputi memahami peserta didik, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Musriadi, 2016:15-16).

Padahal seharusnya menurut Zulfahmi, (2013:283) faktor kesadaran dan ambang sadar hendaknya dikembangkan secara maksimal. Disisi lain pembelajaran yang terjadi di tengah kondisi covid 19 saat ini diharuskan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh baik dengan mode daring dan luring. Sekitar 25 juta anak sekolah dasar di Indonesia kini belajar di bawah ancaman pandemi covid 19 (*The Conversation*, 2020). Menurut Gusty, (2020:2) dibutuhkan media pembelajaran yang tepat yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal. Berdasarkan hasil temuan

- 1545 *Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar– Roswita Lioba Nahak, Asti Yunita Benu*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.943>

penelitian media pembelajaran yang ada memang sudah layak namun belum digunakan secara maksimal. Beberapa platform yang telah digunakan di sekolah diantaranya *google classroom*, *google meet*, *google drive*, *zoom* serta *whatsapp* terbilang cukup efektif dan efisien sebab mudah diakses serta *free*. Oleh karena itu dibutuhkan keterlibatan orang tua serta kerjasama yang sinergi dan mumpuni antara orang tua dan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran agar penggunaan media pembelajaran online dapat mencapai hasil yang maksimal. Disamping itu masalah sinyal jaringan internet dan faktor ekonomi juga mempengaruhi secara komperhesif baik siswa orang tua maupun guru. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Wijoyo, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap RPP menunjukkan bahwa rata-rata nilai komponen pembelajaran sebesar 87,67% kategori sangat baik serta komponen penilaian sebesar 75% kategori baik. Dengan demikian rata-rata nilai hasil telaah instrumen RPP sebesar 87,56% berkategori sangat baik. Hasil telaah pelaksanaan pembelajaran menunjukkan terdapat dua kategori yang berada pada level baik yakni penggunaan media pembelajaran yang layak sebesar 75% serta pembelajaran bukan hanya melibatkan aktivitas belahan otak sebelah kanan dan juga kiri sebesar 79%, sehingga rata-rata presentase pelaksanaan pembelajaran *activity learning* termasuk kategori sangat baik yakni 87,45%. Dengan demikian rata-rata presentase antara kesesuaian RPP satu lembar tematik daring kelas V berbasis *active learning* dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Swasta sekecamatan Oebobo kota kupang dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 87,51 %. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan agar perlu dilakukan workshop tentang pembuatan RPP tematik satu lembar mode daring dari dinas pendidikan maupun instansi terkait serta perlu dilakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran online serta penilaian autentik bagi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini terutama kepada Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah membantu peneliti baik secara moril maupun materil. Selain itu juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah maupun guru kelas V pada SD Katolik Santa Maria Assumpta, SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang serta semua pihak yang telah membantu dengan caranya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. S. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOST Edisi Revisi : Higher Order Thinking Skills*. Tangerang : Tira Smart.
- Abi Hamid, M., Nurtanto, M., Rahmat, A., Mutolib, A., Nurhaji, S., Fawaid, M., & Rizal, S. U. (2018). The Analysis of Learning Implementation Plan (LIP) in Vocational Subjects Based on 2013 Curriculum. *International Conference on Issues in Social and Education Research (ICISER 2018)*, 27–32.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://media.neliti.com/media/publications/278052-analisis-kemampuan-guru-sekolah-dasar-da-22b0319f.pdf>

- 1546 *Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*– Roswita Lioba Nahak, Asti Yunita Benu
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.943>
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asfiati. (2020). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0 Era Peandemi Covid 19 dan Era New Normal*. Kencana.
- Auliya, N., Swistoro, E., & Putri, D. H. (2019). Analisis RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 177–184. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan_fisika/article/view/8020
- Gusty, S. dkk. (2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di tengah Pandemi Covid 19 Konsep, strategi, Dampak dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP*. In Mendikbud RI.
- Kholik dkk. (2020). *Potret Pendidikan dan Guru di masa Pandemi Covid-19*. Edu Publisher.
- Lestari, T. (2020). *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Musriadi. (2016). *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salirawati, D. (2018). *“SMART TEACHING Solusi Menjadi Guru Profesional.”* Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, N. (2020). *Semua Murid Semua Guru 4:Edukasi di masa Pandemi. Tangerang Selatan : Literati. Literati*.
- The Conversation. (2020). *Riset Dampak COVID 19: Potret Gap Akses Online Belajar dari Rumah dari 4 provinsi*. The Conversation.
- Wijoyo, H. dkk. (2020). *Blended Learning Suatu PanduN*. Insan Cendekia Mandiri.
- Zulfahmi. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks Pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 278–284. <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/24>